



STRATEGI PENANGANAN SAMPAH DALAM UPAYA PELESTARIAN LINGKUNGAN PANTAI DI DESA BONEATIRO KECAMATAN KAPONTORI KABUPATEN BUTON

Silvia Agnesi Waly^{*1}, Lely Ersilya², Hasriana³, Mawari⁴, Kationo Udin⁵, La Rudi⁶

^{1,2,3,4,5,6} STKIP Pelita Nusantara Buton, Kota Baubau, Indonesia

*Corresponding Author: silviaagnes10@gmail.com

<p>Info Article</p> <p>Received: 02 Desember 2025</p> <p>Revised: 05 Januari 2026</p> <p>Accepted: 03 Februari 2026</p> <p>Publication: 28 Februari 2026</p> <p>Keywords: Waste Management, Coastal Environment, Community Participation.</p> <p>Kata Kunci: Pengelolaan Sampah, Lingkungan Pesisir Pantai, Partisipasi Masyarakat.</p> <p>Licensed Under a Creative Commons Attribution 4.0 International License</p> 	<p>Abstract: <i>This study aims to analyze waste management strategies for coastal environmental conservation and identify the factors influencing community waste disposal behavior in Boneatiro Village, Kapontori District, Buton Regency. This study employed a descriptive qualitative method with an ecological approach. Data were collected through observation, semi-structured interviews, and documentation, and were analyzed using the Miles and Huberman data analysis model. The findings reveal that waste management strategies include the implementation of the 3R principles (Reduce, Reuse, Recycle), community clean-up activities, public awareness programs, and collaboration between the village government and the local community. SWOT analysis indicates that the implementation has not yet been optimal due to limited public knowledge, the habit of disposing of waste into the sea, and inadequate waste management facilities. Educational level, age, income, and the availability of facilities influence community behavior in waste management. Strengthening environmental education, improving waste management infrastructure, and enhancing community participation are key strategies for achieving sustainable coastal waste management and supporting coastal environmental conservation.</i></p> <p>Abstrak: Penelitian ini bertujuan menganalisis strategi penanganan sampah untuk pelestarian lingkungan pantai serta mengidentifikasi faktor yang memengaruhi perilaku masyarakat di Desa Boneatiro, Kecamatan Kapontori, Kabupaten Buton. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan ekologis. Data diperoleh melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi penanganan sampah meliputi penerapan prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle), gotong royong, sosialisasi, dan kolaborasi pemerintah desa dengan masyarakat. Analisis SWOT menunjukkan implementasi belum optimal karena rendahnya pengetahuan masyarakat, kebiasaan membuang sampah ke laut, serta keterbatasan fasilitas. Faktor pendidikan, usia, pendapatan, dan ketersediaan sarana memengaruhi perilaku masyarakat. Penguatan edukasi, penyediaan infrastruktur, dan peningkatan partisipasi masyarakat menjadi strategi utama pengelolaan sampah pesisir berkelanjutan.</p>
--	--

INTRODUCTIO

Sampah merupakan masalah lingkungan yang terus-menerus dihadapi oleh negara-negara di seluruh dunia. Sampah didefinisikan oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) sebagai segala sesuatu yang terbengkalai, tidak diinginkan, atau tidak dapat digunakan akibat berbagai aktivitas manusia (Budiman Chandra, 2006). Jumlah sampah yang dihasilkan di setiap negara bervariasi tergantung pada status sosial ekonomi dan latar belakang budaya penduduknya. Dengan jumlah penduduk 270,20 juta jiwa (BPS, 2024), sampah merupakan masalah utama di Indonesia. Menurut Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, Indonesia menghasilkan lebih dari 37,81 juta ton sampah per tahun. Permasalahan sampah di kawasan pesisir merupakan salah satu tantangan utama dalam mewujudkan pembangunan berkelanjutan karena berdampak langsung terhadap kualitas lingkungan, kesehatan masyarakat, dan keberlangsungan ekosistem laut.

Peningkatan jumlah penduduk, perubahan pola konsumsi, serta terbatasnya sistem pengelolaan sampah menyebabkan volume sampah terus meningkat, khususnya di wilayah pesisir yang rentan menerima akumulasi sampah dari aktivitas daratan maupun laut. Di Indonesia, pengelolaan sampah masih menghadapi berbagai kendala, terutama rendahnya kesadaran masyarakat, minimnya infrastruktur persampahan, serta belum optimalnya kolaborasi antara pemerintah dan masyarakat dalam menerapkan pengelolaan sampah berbasis sumber (Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008). Kondisi tersebut mengakibatkan pencemaran lingkungan pesisir yang berpotensi menurunkan kualitas ekosistem laut, mengganggu aktivitas ekonomi masyarakat pesisir, serta mengancam keberlanjutan sumber daya alam

Desa Boneatiro, Kecamatan Kapontori, Kabupaten Buton merupakan salah satu wilayah pesisir yang menghadapi permasalahan pengelolaan sampah. Berdasarkan hasil observasi lapangan, sebagian masyarakat masih membuang sampah langsung ke laut atau membakarnya karena terbatasnya fasilitas tempat penampungan dan pengangkutan sampah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa permasalahan persampahan tidak hanya dipengaruhi oleh keterbatasan sarana dan prasarana, tetapi juga oleh perilaku masyarakat, tingkat pengetahuan, serta rendahnya partisipasi dalam pengelolaan lingkungan. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan pengelolaan sampah sangat dipengaruhi oleh keterlibatan masyarakat, penerapan prinsip *reduce*, *reuse*, dan *recycle* (3R), serta dukungan kelembagaan yang berkelanjutan (Notoatmodjo, 2012;

Gani & Ikhsan, 2020; Sapenno, 2022). Meskipun penelitian mengenai pengelolaan sampah pesisir telah banyak dilakukan, sebagian besar berfokus pada kawasan wisata atau wilayah perkotaan, sedangkan kajian mengenai strategi pengelolaan sampah berbasis masyarakat pada desa pesisir dengan keterbatasan infrastruktur masih relatif terbatas. Selain itu, penelitian sebelumnya cenderung menitikberatkan pada aspek teknis pengelolaan sampah tanpa mengintegrasikan faktor-faktor sosial yang memengaruhi perilaku masyarakat dalam menjaga kelestarian lingkungan pesisir. Kesenjangan tersebut menunjukkan perlunya penelitian yang mampu menjelaskan hubungan antara strategi pengelolaan sampah, karakteristik masyarakat, dan upaya pelestarian lingkungan secara lebih komprehensif sehingga dapat menjadi dasar penyusunan kebijakan pengelolaan sampah yang sesuai dengan kondisi lokal.

Selain aspek teknis pengelolaan sampah, pendekatan berbasis masyarakat (*community-based waste management*) semakin diakui sebagai strategi yang efektif dalam meningkatkan keberlanjutan pengelolaan lingkungan pesisir. Pendekatan ini menempatkan masyarakat sebagai aktor utama dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pengelolaan sampah melalui peningkatan kesadaran, perubahan perilaku, serta penguatan kelembagaan lokal. Berbagai penelitian mutakhir menunjukkan bahwa keberhasilan program pengelolaan sampah tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan infrastruktur, tetapi juga oleh kapasitas masyarakat, dukungan pemerintah desa, dan kemitraan antar-pemangku kepentingan dalam menciptakan tata kelola lingkungan yang berkelanjutan. Oleh karena itu, analisis terhadap strategi pengelolaan sampah yang mempertimbangkan aspek sosial, kelembagaan, dan lingkungan menjadi penting untuk menghasilkan model pengelolaan yang adaptif terhadap karakteristik wilayah pesisir serta dapat direplikasi pada desa-desa pesisir lainnya yang menghadapi permasalahan serupa.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis strategi pengelolaan sampah dalam mendukung pelestarian lingkungan pesisir di Desa Boneatiro serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi perilaku masyarakat dalam membuang sampah. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi ilmiah berupa penguatan model pengelolaan sampah berbasis masyarakat melalui integrasi penerapan prinsip 3R, peningkatan partisipasi masyarakat, dan dukungan kelembagaan desa sebagai strategi mewujudkan pengelolaan lingkungan pesisir yang berkelanjutan. Hasil penelitian juga diharapkan menjadi referensi bagi pemerintah daerah dan

pemangku kepentingan dalam merumuskan kebijakan pengelolaan sampah yang adaptif terhadap karakteristik wilayah pesisir.

METHOD

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif dan pendekatan ekologis untuk menganalisis strategi pengelolaan sampah dalam mendukung pelestarian lingkungan pesisir di Desa Boneatiro, Kecamatan Kapontori, Kabupaten Buton. Objek penelitian meliputi strategi Pengananan Sampah dalam Upaya Pelestarian Lingkungan Pantai di Desa Boneatiro Kecamatan Kapontori Kabupaten Buton, dan faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat membuang sampah. Informan penelitian dipilih secara purposive berdasarkan pengetahuan dan keterlibatan mereka dalam pengelolaan lingkungan, yang terdiri atas kepala desa, sekretaris desa, perangkat desa, kepala dusun, ketua RT, dan masyarakat setempat dengan jumlah keseluruhan 20 orang. Penelitian dilaksanakan pada periode Mei–Juli 2025 di Desa Boneatiro, Kecamatan Kapontori, Kabupaten Buton.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi lapangan, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengidentifikasi kondisi lingkungan pesisir serta praktik pengelolaan sampah yang dilakukan masyarakat. Wawancara dilakukan secara langsung kepada informan untuk memperoleh informasi mengenai strategi penanganan sampah, perilaku masyarakat, serta kendala yang dihadapi dalam pengelolaan sampah. Dokumentasi dimanfaatkan untuk melengkapi data penelitian berupa foto kegiatan, kondisi lokasi penelitian, dokumen desa, dan arsip pendukung lainnya sehingga informasi yang diperoleh lebih komprehensif.

Data dianalisis secara interaktif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan Miles dan Huberman (1984). Proses analisis dilakukan secara berulang sejak pengumpulan data hingga diperoleh temuan yang konsisten mengenai strategi pengelolaan sampah dan faktor-faktor yang memengaruhi perilaku masyarakat. Keabsahan data diuji menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk meningkatkan kredibilitas temuan penelitian (Margono, 2010).

RESULTS AND DISCUSSION

Penelitian ini mengidentifikasi bahwa permasalahan utama pengelolaan sampah di Desa Boneatiro dipengaruhi oleh keterbatasan infrastruktur persampahan, rendahnya tingkat

pengetahuan masyarakat, serta kebiasaan membuang sampah ke lingkungan pesisir. Kondisi tersebut menyebabkan terjadinya akumulasi sampah plastik, botol bekas, kemasan makanan, dan sampah organik di sepanjang garis pantai yang berpotensi menurunkan kualitas lingkungan pesisir. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, sebagian besar masyarakat membuang sampah ke laut atau membakarnya karena belum tersedianya tempat penampungan sementara (TPS), sistem pengangkutan sampah, maupun fasilitas pengelolaan sampah yang memadai. Temuan ini menunjukkan bahwa perilaku masyarakat tidak semata-mata dipengaruhi oleh rendahnya kesadaran lingkungan, tetapi juga oleh keterbatasan akses terhadap layanan pengelolaan sampah.



Gambar 1. Kondisi lingkungan pantai di desa boneatiro.

Sampah plastik, kemasan, botol plastik, dan sisa makanan merupakan beberapa jenis sampah yang sering ditemukan di lingkungan pesisir. Selain merusak lanskap dan keindahan alam, melimpahnya sampah di wilayah pesisir ini juga mengancam keberlanjutan ekosistem laut yang sangat penting bagi mata pencaharian penduduk setempat.



Gambar 2. Sampah di Laut desa boneatiro.

Tingkat pengetahuan penanganan sampah di Desa Boneatiro masih tergolong rendah. Sampah dibuang di wilayah pesisir akibat kurangnya tempat sampah, edukasi 3R, dan kesempatan pengabdian masyarakat. Hal ini menekankan pentingnya meningkatkan pengetahuan publik dan peran proaktif pemerintah dalam menyediakan fasilitas dan mendidik masyarakat tentang pengelolaan sampah yang tepat. Untuk meningkatkan kesadaran dan mengubah perilaku terkait pengelolaan sampah, diperlukan program edukasi yang menyeluruh dan berkelanjutan.

Tabel 1. Temuan Utama Penelitian

Aspek	Temuan Penelitian
Kondisi lingkungan	Pantai dipenuhi sampah rumah tangga dan sampah kiriman
Strategi yang diterapkan	Sosialisasi, gotong royong, penerapan prinsip 3R, kolaborasi pemerintah desa dan masyarakat
Kendala utama	Tidak tersedia TPS, minimnya tempat sampah, tidak ada pengangkutan sampah
Faktor yang memengaruhi perilaku masyarakat	Pendidikan, usia, pendapatan, pengetahuan, serta ketersediaan sarana dan prasarana
Dampak	Menurunnya kebersihan pantai dan meningkatnya risiko pencemaran lingkungan pesisir

Sebagaimana ditunjukkan pada **Tabel 1**, strategi pengelolaan sampah yang telah diterapkan di Desa Boneatiro meliputi sosialisasi kepada masyarakat, kegiatan gotong royong, penerapan prinsip *reduce, reuse, dan recycle* (3R), serta kerja sama antara pemerintah desa dan masyarakat. Namun demikian, implementasi strategi tersebut belum berjalan secara optimal karena keterbatasan fasilitas pendukung. Sebagian masyarakat telah memanfaatkan kembali botol plastik menjadi kerajinan sederhana, tetapi aktivitas daur ulang masih bersifat individual dan belum berkembang menjadi kegiatan ekonomi maupun program desa yang berkelanjutan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan strategi pengelolaan sampah tidak hanya ditentukan oleh adanya program, tetapi juga oleh dukungan infrastruktur dan kelembagaan yang memadai.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa perilaku masyarakat dalam mengelola sampah dipengaruhi oleh berbagai faktor sosial, yaitu tingkat pendidikan, usia, pendapatan, pengetahuan lingkungan, serta ketersediaan sarana dan prasarana. Masyarakat dengan tingkat pendidikan dan pengetahuan lingkungan yang lebih baik cenderung memiliki kepedulian yang lebih tinggi terhadap kebersihan lingkungan. Sebaliknya, masyarakat yang memiliki keterbatasan akses terhadap informasi dan

fasilitas masih menjadikan laut sebagai lokasi pembuangan sampah karena dianggap sebagai solusi yang paling mudah. Temuan ini mengindikasikan bahwa perubahan perilaku memerlukan kombinasi antara peningkatan kapasitas masyarakat melalui edukasi dan penyediaan fasilitas pengelolaan sampah yang memadai.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori perilaku kesehatan yang dikemukakan oleh Notoatmodjo yang menyatakan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan dan lingkungan pendukung. Selain itu, hasil penelitian ini juga mendukung konsep pengelolaan sampah berbasis masyarakat yang menempatkan partisipasi masyarakat sebagai faktor utama dalam keberhasilan pengelolaan lingkungan. Penelitian ini memperkuat hasil penelitian Gani dan Ikhsan (2020) serta Sapenno (2022) yang menunjukkan bahwa rendahnya kesadaran masyarakat dan terbatasnya fasilitas menjadi penyebab utama pencemaran lingkungan pesisir. Namun demikian, penelitian ini memberikan kontribusi yang berbeda dengan menunjukkan bahwa keterbatasan infrastruktur persampahan dan lemahnya dukungan kelembagaan desa merupakan faktor yang sama pentingnya dengan perilaku masyarakat dalam menentukan keberhasilan pengelolaan sampah.

Berdasarkan keseluruhan temuan, penelitian ini berargumen bahwa strategi pengelolaan sampah di wilayah pesisir tidak dapat hanya berorientasi pada perubahan perilaku masyarakat melalui sosialisasi, tetapi harus diintegrasikan dengan penyediaan infrastruktur persampahan, penguatan kelembagaan desa, serta kolaborasi antara pemerintah daerah, pemerintah desa, dan masyarakat. Integrasi ketiga aspek tersebut akan membentuk sistem pengelolaan sampah yang lebih adaptif dan berkelanjutan sehingga mampu mendukung pelestarian lingkungan pesisir sekaligus meningkatkan kualitas hidup masyarakat Desa Boneatiro.

Discussion

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pengelolaan sampah di Desa Boneatiro belum sepenuhnya mampu mengatasi permasalahan pencemaran lingkungan pesisir meskipun telah dilakukan berbagai upaya, seperti sosialisasi, kegiatan gotong royong, dan penerapan prinsip *reduce, reuse, dan recycle* (3R). Temuan ini mengindikasikan bahwa keberhasilan pengelolaan sampah tidak hanya bergantung pada keberadaan program, tetapi juga dipengaruhi oleh kapasitas kelembagaan, ketersediaan infrastruktur, serta partisipasi aktif masyarakat. Dengan kata lain, strategi pengelolaan

sampah merupakan suatu sistem yang saling berkaitan sehingga kelemahan pada satu komponen akan memengaruhi efektivitas keseluruhan sistem pengelolaan lingkungan.

Temuan tersebut dapat dijelaskan melalui teori perilaku kesehatan yang dikemukakan oleh Notoatmodjo, yang menyatakan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh faktor predisposisi, faktor pendukung, dan faktor penguat. Dalam konteks penelitian ini, rendahnya tingkat pendidikan dan pengetahuan lingkungan menjadi faktor predisposisi yang membentuk kebiasaan masyarakat membuang sampah ke laut. Di sisi lain, tidak tersedianya tempat penampungan sementara, layanan pengangkutan sampah, maupun fasilitas daur ulang merupakan faktor pendukung yang belum memadai sehingga masyarakat tidak memiliki alternatif pengelolaan sampah yang lebih ramah lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan perilaku tidak dapat dicapai hanya melalui penyuluhan, tetapi memerlukan dukungan kebijakan dan penyediaan fasilitas yang memungkinkan masyarakat menerapkan perilaku tersebut secara berkelanjutan.

Dari perspektif pengelolaan lingkungan, hasil penelitian memperlihatkan bahwa pendekatan berbasis analisis SWOT, berikut adalah strategi-strategi yang dirumuskan. Strategi ini bertujuan untuk memaksimalkan kekuatan (*Strengths/S*) dan peluang (*Opportunities/O*), mengatasi kelemahan (*Weaknesses/W*), serta mengurangi ancaman (*Threats/T*) memiliki potensi besar untuk diterapkan di wilayah pesisir, terungkap bahwa pelatihan komunitas, peningkatan regulasi, serta pengembangan infrastruktur dan pendidikan yang berkelanjutan mampu meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat. Kegiatan gotong royong dan keterlibatan pemerintah desa menunjukkan adanya modal sosial yang dapat menjadi fondasi dalam membangun sistem pengelolaan sampah yang lebih efektif. Namun demikian, partisipasi masyarakat masih bersifat insidental dan belum terintegrasi dalam mekanisme kelembagaan desa. Kondisi ini menunjukkan bahwa modal sosial yang telah dimiliki masyarakat belum sepenuhnya dikembangkan menjadi tata kelola lingkungan yang berkelanjutan. Oleh karena itu, penguatan kelembagaan lokal menjadi aspek yang sama pentingnya dengan penyediaan infrastruktur fisik.

Temuan penelitian ini memiliki kesesuaian dengan berbagai penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa keberhasilan pengelolaan sampah dipengaruhi oleh kombinasi antara perilaku masyarakat, dukungan pemerintah, dan ketersediaan fasilitas pengelolaan sampah. Namun demikian, penelitian ini memberikan perspektif

yang berbeda karena menunjukkan bahwa pada wilayah pesisir dengan keterbatasan infrastruktur, perubahan perilaku masyarakat tidak akan berlangsung secara optimal apabila tidak diikuti oleh peningkatan kapasitas kelembagaan desa. Dengan demikian, penelitian ini memperluas pemahaman bahwa pengelolaan sampah berbasis masyarakat harus dipandang sebagai proses kolaboratif yang mengintegrasikan aspek sosial, kelembagaan, dan lingkungan secara simultan, bukan sekadar penerapan prinsip 3R.

Kontribusi akademik penelitian ini terletak pada pengembangan pemahaman mengenai strategi pengelolaan sampah di kawasan pesisir yang memiliki keterbatasan sarana dan prasarana. Berbeda dengan sebagian penelitian yang lebih menitikberatkan pada aspek teknis pengelolaan sampah, penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas strategi sangat ditentukan oleh hubungan antara perilaku masyarakat, dukungan kelembagaan, dan penyediaan infrastruktur. Temuan tersebut memperkuat argumentasi bahwa model pengelolaan sampah berbasis masyarakat memerlukan sinergi antara pemerintah desa, masyarakat, dan pemangku kepentingan lainnya agar mampu menghasilkan perubahan perilaku yang berkelanjutan. Oleh karena itu, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar pengembangan model kebijakan pengelolaan sampah pesisir yang lebih adaptif terhadap karakteristik desa-desa pesisir di Indonesia.

CONCLUSION

Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pengelolaan sampah di Desa Boneatiro dilakukan melalui sosialisasi kepada masyarakat, kegiatan gotong royong, penerapan prinsip *reduce*, *reuse*, dan *recycle* (3R), dengan analisis SWOT serta kolaborasi antara pemerintah desa dan masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan pesisir dapat mengurangi dampak pencemaran, melindungi kelestarian lingkungan pantai, serta mendukung praktik pengelolaan sampah yang berkelanjutan di Desa Boneatiro. Namun, efektivitas strategi tersebut masih menghadapi berbagai kendala, terutama keterbatasan sarana dan prasarana persampahan, rendahnya tingkat pengetahuan masyarakat, serta kebiasaan membuang sampah ke lingkungan pesisir. Selain itu, faktor pendidikan, usia, pendapatan, pengetahuan lingkungan, dan ketersediaan fasilitas terbukti memengaruhi perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah. Dengan demikian, tujuan penelitian untuk menganalisis strategi pengelolaan sampah dan mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi perilaku masyarakat telah tercapai. Secara praktis, hasil penelitian menegaskan pentingnya integrasi antara edukasi lingkungan, penguatan partisipasi masyarakat, penyediaan infrastruktur

persampahan, dan dukungan kelembagaan desa dalam mewujudkan pengelolaan sampah pesisir yang berkelanjutan. Secara akademik, penelitian ini memperkuat pemahaman bahwa keberhasilan pengelolaan sampah berbasis masyarakat tidak hanya ditentukan oleh perubahan perilaku individu, tetapi juga oleh dukungan sistem sosial dan kelembagaan. Penelitian ini terbatas pada satu lokasi penelitian dengan pendekatan kualitatif sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan secara luas. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan wilayah pesisir yang lebih beragam serta menggunakan pendekatan komparatif atau metode campuran (*mixed methods*) guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai efektivitas strategi pengelolaan sampah di kawasan pesisir.

REFERENCES

- Ansari, M. (2014). IMPLIKASI PENGATURAN LINGKUNGAN HIDUP TERHADAP PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN.
- Arninda, D., & Gravitiani, E. (2021). MENILAI PELESTARIAN LINGKUNGAN PANTAI: STUDI LITERATUR DENGAN PENDEKATAN CIRCULAR ECONOMY DAN CHOICE MODELLING. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 19(3), 511–516.
- Azwar, A. (1979). PENGANTAR ILMU KESEHATAN LINGKUNGAN. PT Mutiara Sumber Daya.
- Badan Pusat Statistik. (2024). JUMLAH PENDUDUK PERTENGAHAN TAHUN 2022–2024.
- Budiman, C. (2006). PENGANTAR KESEHATAN LINGKUNGAN. EGC.
- Dainur. (1995). MATERI-MATERI POKOK ILMU KESEHATAN MASYARAKAT. Widya Medika.
- Eprianti, N., Himayasari, N. D., Mujahid, I., & Srisusilawati, P. (2021). ANALISIS IMPLEMENTASI 3R PADA PENGELOLAAN SAMPAH. *Jurnal Ecoment Global*, 6(2), 179–184.
- Fikry, I., Putra, R. S. F. J., Nindyapuspa, A., Auliya, P. K., Abdillah, H. N., & Wuryaningrum, N. D. (2024). PENANGANAN SAMPAH LAUT DI INDONESIA: A REVIEW. *Jurnal Teknologi Maritim*, 7(2), 77–87.
- Gunawan, I. A., Zainuddin, A., & Tosepu, R. (2022). GAMBARAN PENGELOLAAN SAMPAH PASAR SENTRAL WUA WUA, KECAMATAN WUA WUA KOTA KENDARI TAHUN 2022.

- Hardiana, D. (2018). PERILAKU MASYARAKAT DALAM MENJAGA KEBERSIHAN LINGKUNGAN PANTAI KECAMATAN SASAK RANAH PASISIE KABUPATEN PASAMAN BARAT. *Jurnal Buana*, 2(2), 495–495.
- Hernawati, D. (2013). PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN SAMPAH BERBASIS 3R (REDUCE, REUSE, DAN RECYCLE) (STUDI PADA TEMPAT PENGELOLAAN SAMPAH TERPADU DI DESA MULYOAGUNG KECAMATAN DAU KABUPATEN MALANG) (Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya).
- Ishak, M., Tutuarima, F., & Gaite, T. (2022). UPAYA PEMERINTAH DESA UNTUK MENINGKATKAN KESADARAN MASYARAKAT DALAM MEMBUANG SAMPAH DI KALI BATUMERAH. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya*, 8(2), 531–538.
- Iswandi. (2012). EKOLOGI DAN ILMU LINGKUNGAN. UNP Press.
- Jambeck, J. R., et al. (2015). PLASTIC WASTE INPUTS FROM LAND INTO THE OCEAN. *Science*.
- McDougall, F., White, P., Franke, M., & Hindle, P. (2001). INTEGRATED SOLID WASTE MANAGEMENT: A LIFE CYCLE INVENTORY (2nd ed.). Blackwell Publishing.
- Nazaruddin. (2014). ANALISIS PERILAKU MASYARAKAT DALAM MENCIPTAKAN KEBERSIHAN LINGKUNGAN DI KOTA PEKANBARU. *Jurnal Online Mahasiswa*, 1(2), 1–10.
- Nugroho, K. (2007). LAPORAN PENELITIAN: MANAJEMEN PEMILAHAN SAMPAH DI STASIUN TUGU YOGYAKARTA.
- Nursamsiah, N. (2023). STRATEGI PENGELOLAAN SAMPAH UNTUK MENINGKATKAN KESADARAN LINGKUNGAN DI BANK SAMPAH MPOK SAHLI TANGERANG SELATAN (Bachelor's thesis, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2021 tentang PERLINDUNGAN DAN PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP.
- Poerwadarminta, W. J. S. (1983). KAMUS BESAR BAHASA INDONESIA. Balai Pustaka.
- Purwiningsih, D. W. (2021). BUKU PENGELOLAAN SAMPAH DAERAH PESISIR. Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia.

- Putri, K., & Setiawan, B. (2024). ANALISIS PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN SAMPAH DI KAWASAN WISATA BAHARI PANTAI TANJUNG PASIR. *Jurnal Pariwisata dan Perhotelan*, 2(1), 12–22.
- Riska Wani Eka Putri Perangin-Angin, dkk. (2021). PERILAKU MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN SAMPAH.
- Sapenno, J. M., dkk. (2022). FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT KESADARAN MASYARAKAT PESISIR TERHADAP PENGELOLAAN SAMPAH DI PERAIRAN TELUK AMBON KOTA AMBON. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 20(2).
- Setiawan, F. G., Nefilinda, N., & Putri, R. E. (2025). STRATEGI PENANGANAN SAMPAH DI PESISIR PANTAI KECAMATAN LENGAYANG, KABUPATEN PESISIR SELATAN, PROVINSI SUMATERA BARAT. *Indonesian Research Journal on Education*, 5(2), 655–660.
- Subekti, I. (2009). KEGIATAN BISNIS (PERSPEKTIF KONSTITUSI). *Jurnal Konstitusi*, 11(2), 276–295.
- Subekti, S. (2010). PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA 3R BERBASIS MASYARAKAT. *Prosiding Seminar Nasional Sains & Teknologi*, 1(1), 3-10.
- Sudiatmika, I. W. A. (2023). STRATEGI PENGELOLAAN SAMPAH PANTAI DI KABUPATEN BADUNG. *Journal of Bali Membangun Bali*, 4(3), 209–219.
- Sugiyono. (2014). METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN R&D. Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN R&D. Alfabeta.
- Sumantri, A. (2015). KESEHATAN LINGKUNGAN. Kencana Prenada Media Group.
- Suparno, S., Pertiwi, S., & Mustafa, A. (2024). STRATEGI EFEKTIF MEMBANGUN RASA TANGGUNG JAWAB MASYARAKAT DALAM PENANGGULANGAN SAMPAH DI KOTA SINTANG MELALUI AKSI KERJA NYATA MAHASISWA. *Jurnal PEKAN: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 9(1), 53–59.
- Syahputra, H. (2021). MANAJEMEN TATA KELOLA KOTA MEDAN MELALUI PENDEKATAN REDUCE AT SOURCE DAN RESOURCE RECYCLE. *Al-Hikmah: Jurnal Theosofi dan Peradaban Islam*, 3(1).
<https://doi.org/10.51900/alhikmah.v3i1.9811>

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 tentang
PERLINDUNGAN DAN PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP.

United Nations Environment Programme. (2010). WASTE AND CLIMATE
CHANGE: GLOBAL TRENDS AND STRATEGY FRAMEWORK. Division
of Technology, Industry and Economics, International Environmental
Technology Centre.

Wardhana, W. A. (1995). DAMPAK PENCEMARAN LINGKUNGAN. Andi Offset.

Yunus, H. S. (2010). METODOLOGI PENELITIAN WILAYAH KONTEMPORER.
Pustaka Belajar.